



Lukisan Jumbo "Spiritualitas Gandrung"

Perupa Banyuwangi Ambil Bagian Dalam Festival Gandrung Sewu

BANYUWANGI, *Jawa Pos Radar Banyuwangi* – Pergelaran Gandrung Sewu Sabtu kemarin (29/10) diramainya dengan atraksi para perupa Banyuwangi.

Mereka melukis lukis *on the spot* di kanvas raksasa berukuran 3 x 5 meter. Sugik Laros dan Windu Pamor dkk melukis langsung penari gandrung dan barong yang *perform* di bibir Pantai Marina Boom. Para perupa tersebut berasal dari Langgar Art yang sekarang sedang menyiapkan *event* pameran lukisan, ArtOs Nusantara

► Baca **Lukisan...**Hal 19

MELUKIS ON THE SPOT: Perupa yang tergabung dalam Langgar Art melukis penari gandrung dan barong di bawah mercusuar Pantai Marina Boom, Sabtu (29/10).

DINI UNTUK RABA

OGOHO-OGOHO



DINILAI MENYIMPANG: Pawai kirab Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di Desa Gitik, Kecamatan Rogojampi, Minggu lalu (16/10).

PCNU Prihatin Kirab Maulid Nabi

SINGOJURUH, *Jawa Pos Radar Banyuwangi* – Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Banyuwangi menyikapi pawai *endog-endogan* yang terjadi di beberapa desa dan kelurahan di Banyuwangi

► Baca **PCNU...**Hal 19

KUCUR NGO PAI



SIGIT HARIYADURABA

FATHOR ROJI

Jemput Pembayaran PBB Door to Door

HARUS all out. Tak sekadar mendatangi wajib pajak secara *door to door*. Tetapi juga meyakinkan mereka bahwa pajak yang mereka titipkan benar-benar masuk ke kas daerah. Itulah yang dilakukan Sekretaris Kelurahan Pakis Fathor Roji dalam upaya meningkatkan capaian realisasi pajak bumi dan bangunan (PBB) di wilayahnya.

Hasilnya nyata. Realisasi PBB di Kelurahan Pakis tahun ini menduduki ranking dua di antara 28 kelurahan se-Banyuwangi. Padahal tahun-tahun sebelumnya, realisasi PBB di kelurahan yang satu ini nyaris selalu *nanakring* di peringkat bawah. Bahkan realisasi PBB di Pakis pernah menempati ranking ke-17 di antara 18 kelurahan se-Kecamatan Banyuwangi sekaligus urutan ke-26 dari total 28 kelurahan.

Usut punya usut, Fathor Roji telah malang melintang mengabdikan di bidang pajak daerah. Dia merupakan juru tagih pajak pada Dinas Pendapatan Daerah (sekarang Badan Pendapatan Daerah) mulai tahun 2010 sampai 2021. Kala itu, dia menjadi juru tagih pajak reklame, pajak hotel, rumah makan, hingga pajak air bawah tanah. (**sgt/aif**)

Matangkan Pemberangkatan Umrah dari Bandara BWX Menuju Saudi

Pemkab Intens Jalin Komunikasi Antarkementerian

BLIMBINGSARI, *Jawa Pos Radar Banyuwangi* – Pemkab Banyuwangi masih terus berupaya menjajaki pemberangkatan haji dan umrah dari Bandara Banyuwangi (BWX) langsung ke Arab Saudi. Sampai

saat ini rencana Bandara Banyuwangi menjadi keberangkatan jemaah haji dan umrah masih terus berproses. "Kami masih koordinasi sewa *gate* internasional untuk asrama hajinya sebagai alternatif berada di Balai Latihan Kerja (BLK) Banyuwangi dan juga ada alternatif tambahan Gedung Diklat Licin," ujar Plt Kepala Dinas Perhubungan Banyuwangi, Dwi Yanto

► Baca **Matangkan...**Hal 19



Kami masih koordinasi sewa *gate* internasional untuk asrama hajinya sebagai alternatif berada di Balai Latihan Kerja (BLK) Banyuwangi dan alternatif tambahan Gedung Diklat Licin."

DWI YANTO
Plt Kepala Dinas Perhubungan



DESI FOR RABA

SIMBOLIS: Ketua DPC PDIP Banyuwangi I Made Cahyana Negara didampingi Desi Prakasiwi meresmikan posko kemenangan di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Jumat (28/10).

Caleg PDIP Desi Prakasiwi Dirikan Posko Pemenangan

MUNCAR, *Jawa Pos Radar Banyuwangi* - Bakal Caleg PDIP Dapil III Desi Prakasiwi mendirikan posko kemenangan di Dusun Krajan, Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar. Posko tersebut diresmikan oleh Ketua DPC PDIP I Made Cahyana Negara pada Jumat malam (28/10). Desi Prakasiwi mengatakan, posko kemenangan ini bisa digunakan sebagai tempat untuk berdiskusi, berkonsolidasi, bergotong-royong untuk kepentingan rakyat, dan kesuksesan bersama. Desi melanjutkan, selain dijadikan sebagai posko kemenangan caleg, posko tersebut juga merupakan salah satu wadah untuk menampung aspirasi masyarakat dan memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat

► Baca **Caleg...**Hal 19



SEMANGAT: Bakal Caleg PDIP Dapil III Desi Prakasiwi memberikan sambutan saat pendirian posko kemenangan di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Jumat (28/10).

Mengunjungi Rumah Ali, Terdakwa Kurir 5,5 Kg Sabu-Sabu di Desa Sidowangi

Berdinding Gedek, Seharian-Hari Sebagai Buruh Panggul Jagung



Kehidupan bandar narkoba identik dengan kemewahan. Namun, tidak demikian dengan rumah Ali, terdakwa kasus kepemilikan 5,5 kilogram (kg) sabu-sabu. Rumah Ali di Desa Sidowangi, Kecamatan Wongsorejo jauh dari kategori rumah layak huni. Dindingnya terbuat dari *gedek* (anyaman bambu). Lantainya pun beralas tanah.

BAGUS RIO, *Wongsorejo*

KESEHARIAN Ali yang didakwa sebagai kurir sabu seberat 5,5 kg ternyata hanya sebagai buruh panggul jagung. Bahkan, Ali yang

tinggal bersama kedua orang tuanya ternyata bertempat di rumah yang berdinding bambu

► Baca **Berdinding...**Hal 19

GEDEKNYA BOLONG: Rumah Ali di Dusun Pancoran, Desa Sidowangi, Kecamatan Wongsorejo hanya ditempati Ali bersama kedua orang tuanya.



BAGUS RIO/RABA

APA KATA MEREKA TENTANG SUMPAAH PEMUDA



WAHYU INDARTO Kabid P2P Survelans
Imunisasi Dinkes Banyuwangi



Tercatat Sepanjang Masa

”Peran pemuda telah tercatat dengan tinta emas sepanjang masa. Apa yang dilakukan di masa sekarang, akan menentukan masa ke depan.”



ANDRIYANI HAMZAH
Kabid P2P Dinas Kesehatan Banyuwangi



Buatlah Karya Gemilang

”Pemuda adalah generasi penerus bangsa. Raih prestasimu dengan karya gemilang, demi Indonesia tercinta.”



NURUL ANWAR
Sekretaris Baznas Banyuwangi.
Kabid P2P Dinas Kesehatan Banyuwangi



Perbedaan Bukan Penghalang

”Perbedaan bukanlah penghalang untuk bersatu. Jadikan keberagaman ini sebagai alasan untuk menyatukan semua perbedaan.”

PASANG IKLAN 110rb

Toha

0812-3353-502

Antisipasi Keluarga dari Rasukan Setan Gepeng



O l e h
MUHAMMAD NURUL IMAN*

negatif yang ditimbulkan. Banyak tangan yang kurang bertanggung jawab, menjadikan pengguna lepas kontrol. Mereka hanyut dalam dunia maya. Ironisnya, fenomena ini kurang disadari konsumen.

Dampak negatif medsos di antaranya, mengurangi waktu belajar anak. Karena seluruh waktu dialihkan pada gawai, setiap saat dalam keadaan apa pun anak tidak terpisah dari sosmed. Bahkan bangun tidur, refleks hal yang ada di benak manusia adalah gadget atau dalam bahasa orang Jawa disebut setan gepeng. Mereka langsung mengecek notifikasi pada ponsel. Kejadian ini bukan terjadi sekali, melainkan berkali-kali.

Merusak moral para pelajar, dengan melihat sifat anak-anak yang masih labil. Mental mereka masih dengan mudah tergoyahkan dengan yang disodorkan sosmed. Peng-

MEDIA merupakan salah satu alat komunikasi, yang bertujuan memudahkan penggunaannya berpartisipasi, berbagi, mencurahkan isi hati dengan siapa saja. Yang mulanya tidak mengenal satu sama lain, menjadi teman akrab atau selebihnya. Dengan media, mereka dapat lebih mudah menyebarkan informasi, entah itu bersifat fakta, maupun hanya sekedar omongan belaka.

Indonesia merupakan negara pencandu media sosial (medsos). Mulai dari tingkat anak-anak, orang dewasa, bahkan orang tua menjadi pasien media. Dari waktu ke waktu, media mengalami peningkatan pesat. Dengan variasi-variasi yang dimunculkan perusahaan media, dapat diakui iming-iming media sangat menggurikan.

Lahirnya teknologi membawa perubahan pada masyarakat. Dengan adanya media, masyarakat jadi lebih mudah mengekspresikan diri, menyampaikan informasi dengan cepat, menghemat waktu, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan menjadi masalah lagi. Ditambah lagi, era saat ini perusahaan-perusahaan bersaing dalam menjajakan produknya. Berlomba-lomba memberikan yang terbaik bagi konsumen. Para pengguna juga sama, menjadikan gawai yang mereka miliki menjadi ajang bergengsi.

Sejak pandemi covid-19 memporandakan Bumi Pertiwi, semua kegiatan diliburkan. Secara tidak

langsung, masyarakat lebih berdiam diri di rumah. Merasa bosan jika hanya berdiam di rumah, mereka mencari jalan tengah dengan mengadakan medsos serta jaringan internet sebagai perantara penghubung ke dunia luar. Hampir seluruh penduduk bumi melakukan cara ini.

Secara tidak disadari, ternyata perlakuan seperti ini dapat memicu perilaku penggunaannya. Khususnya anak di bawah umur, bahkan orang dewasa. Hal dapat memerosotkan moral pada konsumen bila penggunaannya disalahgunakan. Karena anak bebas mengaplikasikan medsos sesuka mereka.

Salah satu pemicu peristiwa tersebut ialah kesenjangan antara orang tua dengan anaknya. Orang tua tidak tahu menahu apa yang dilakukan anaknya. Tidak tahu apa yang ada dalam gadget anak.

Kesenjangan terjadi karena kurang komunikasi antara keduanya. Bisa jadi karena orang tua sibuk dengan gawai sendiri, alhasil mereka sibuk sendiri-sendiri dengan dunia maya. Yang ditakutkan, ketika anak belum siap mental, bisa-bisa mengubah karakter anak. Medsos secara tidak sadari telah menjajah diri kita. Terlebih pada aset-aset bangsa. Media telah menggerogoti moral anak-anak Indonesia.

Oke, memang hadirnya media, semua urusan lebih mudah, memporandakan Bumi Pertiwi, semua kegiatan diliburkan. Secara tidak

Membentuk Karakter di Kantin Sekolah



O l e h
NASHUHA*

Pada sisi lain, kami melihat sebuah peluang, mengapa kita tidak memanfaatkan kantin sebagai subjek observasi terhadap fluktuasi sikap dan perilaku siswa. Dalam hal ini tentang karakter keseharian di kantin sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter artinya tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Berkarakter adalah mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, watak. Penjelasan tersebut mengarah kepada apa yang menjadi milik setiap pribadi yang bersifat non indrawi, yaitu kepribadian, dan jika berkaitan dengan sesama disebut sebagai akhlak, atau karakter.

Bahwa setiap individu memiliki tabiat masing-masing sesuai dengan pengalaman mereka hidup dan bergaul dengan sesamanya. Tabiat dirinya akan berubah secara lahiriah sebagai akhlak atau karakter. Sehingga seluruh siswa siswi kita

KANTIN sekolah secara umum adalah tempat makan, minum, bahkan tempat bersua, bersenda gurau sesama siswa. Kantin sekolah merupakan salah satu program sekolah yang dibentuk, diadakan untuk mendukung program sekolah yang lain, terutama program penguatan karakter siswa.

Lalu, apa korelasi kantin sekolah, dengan pembentukan karakter siswa? Pertanyaan itu sangat menggelitik kami sebagai guru. Terlebih, sekolah kami merupakan pioneer sekolah karakter.

Secara teori, belajar dapat dilakukan di mana saja. Belajar dengan berbagai metode, sumber belajar serta media sangatlah mudah didapatkan di lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang juga di dalamnya memuat semua aspek sarana prasarana di sekolah. Baik berupa orang, media, bahkan lingkungan itu sendiri.

Menurut Association for Education and Communication Technology (AECT), sumber belajar adalah semua sumber yang meliputi data, orang, barang yang digunakan peserta didik. Baik sendiri-sendiri, maupun dalam bentuk gabungan secara informal untuk memberikan kemudahan belajar.

Kantin merupakan tempat sebagai sumber belajar yang tepat, efektif, dan tersentralisasi secara menyeluruh, untuk memberikan kemudahan akan tujuan atau capaian pembelajaran sesuai yang direncanakan. Meskipun secara kasat

mata, kantin sekolah hanya bangunan statis. Akan tetapi, kantin merupakan sebuah sumber primer dan efektif dalam merealisasikan semua program sekolah khususnya dalam usaha pembentukan, penguatan karakter siswa.

Menurut pandangan umum, kantin hanya tempat makan, minum, atau bahkan yang sinisme menganggap kantin sebagai tempat yang cenderung ada sampah atau sisa makanan. Pandangan tersebut terlihat benar dari aspek yang ekonomis pragmatis. Tetapi jika dianalisis melalui pertimbangan, pencermatan edukatif, kantin dapat dikatakan tempat sekaligus pusat sumber belajar paling efektif, efisien, bagi semua proses dan capaian pembelajaran. Terlebih terkait pembentukan karakter.

Di beberapa sekolah yang mengadakan kantin sehat, mereka rela mengeluarkan dana banyak untuk memoles dan memperindah kantin, untuk kepentingan edukasi atau pun promotif pragmatif. Karena itu, bagi kita yang kreatif, kantin akan dijadikan tempat bersih, asri, sehat dan bahkan profitable.

Menjawab hipotesis di atas, apa urgensinya keberadaan kantin dengan karakter siswa, maka penulis akan memberikan gambaran bahwa kantin sekolah adalah tempat paling efektif membentuk karakter, bahkan untuk penguatan karakter siswa. Jika kita mengamati aktivitas di kantin, tentu rutinitas beli jual, makan, minum, dan antrean, serta riuh para siswa menunggu jajanan.

mempunyai karakter yang berbeda.

Sementara itu, budaya yang dibangun sekolah tentu dimulai dari hal kecil hingga hal rumit. Semua proses tersebut akan menjadi pembiasaan sebagai budaya yang membentuk kepribadian atau karakter sekolah. Kami mengetahui keseharian siswa yang hendak ke kantin saat jam istirahat. Setelah diamati, setiap gerak geri mereka dari awal masuk kantin hingga menyelesaikan jajanan, memberikan signal positif untuk merancang ide kreatif, tentang bagaimana sikap dan perilaku mereka di kantin.

Hampir semua siswa saat di kantin, akan secara sengaja menampilkkan kebiasaan aslinya dalam setiap gerakan makan minum serta kegiatan di area kantin. Contohnya cara makan, minum, mengantre, bercakap, memanggil, berdoa, sampai sikap selesai makan. Mereka sangat asyik dengan kesibukan masing-masing. Termasuk bercerita tentang kejenuhan di kelas dengan aktivitas otak kiri, ketimbang otak kanan.

Sebagai aktualisasi, kantin sekolah tempat yang pas untuk mengurangi kebosanan formal mereka. Maka tampak sisi unik asli mereka, yang menurut kami harus segera dibangun, dikuatkan, menjadi siswa berkarakter di semua tempat dan kondisi.

Berawal dari imbauan melalui penguatan suara, anjuran di kelas, dan bahkan sesama siswa. Berbagai cara ditampilkan, agar para siswa mudah mengikuti arahan serta imbauan tentang cara belanja di kantin. Mulai dari harus cuci tangan, mengantre, berbicara sopan, saling menghargai, sampai cara

makan, minum. Serta apa yang harus dilakukan setelah berbelanja.

Hampir seluruh aktivitas mereka terekam oleh mereka sendiri. Bahkan sebagian melaporkan bahwa ada teman yang tidak pakai alas kaki ketika ke kantin. Nilai dan budaya jujur saat di kantin, menjadikan faktor utama dalam penguatan karakter siswa. Termasuk muatan rohani, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan. Mereka memahami jika makan minum harus duduk di tempat yang disiapkan. Menghindari makan berdiri, dan yang unik setiap selesai makan, semua alat dikembalikan kepada penjual. Situasi pertemuan siswa-siswi dari berbagai jenjang kelas 1 sampai kelas 6 mengindikasikan bahwa tertib, disiplin, saling menghargai, bersih, adalah proses mereka untuk membentuk karakter mulia di mana pun juga. Pada akhirnya, sebagai sumber belajar utama dan sangat efektif dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran, khususnya pembentukan serta penguatan karakter siswa. Kantin merupakan tempat yang cocok, efektif, efisien, ekonomis, untuk mewujudkan budaya karakter yang baik di sekolah.

Sekolah sebagai agen perubahan, guru sebagai penggerak, serta sarana prasarana sebagai sumber belajar diharapkan dapat melahirkan output, outcome generasi Indonesia dalam menghadapi tantangan global. Serta senantiasa menjaga kepedulian sesama dan lingkungannya. (*)

*) Guru PAI di SDN Model Banyuwangi.

IKLAN JITU

TANAH

GLAGAH

Sawah Mondoluko

Dijual sawah luas 1.280m lokasi Desa mondoluko, Tamansari Glagah. Harga Rp300juta. nego. Hub 08123353502

PROPERTI

BANYUWANGI

Rumah Tukangkayu

Dijual rumah, luastanah 73m², SHM, Jl Letjen. Sutoyo 45 Blkg Msjd Baitul Mustaqim Tukangkayu. CP. 081913675123 (Ibu Taryo) 081280471958 (Eka)

PROPERTI

BANYUWANGI

Barat Pelindo Ketapang

Dijual Tanah Luas 855 m2, Lokasi Barat Pelindo Ketapang, Ada Bangunan Rumah 2 Lantai, Cocok untuk Mess/Gudang. Hrg Rp. 1.050 Miliar Hubungi 08123353502

Redaksi menerima kiriman karya Anda

Jangan lupa sertakan foto Anda

*maksimal

700 kata

di email:

artikelradarbw@gmail.com



DIGELAR SEDERHANA: Ketua DPRD Situbondo Edy Wahyudi (tengah) mengajak seluruh wakil rakyat mengikuti sunnah dan suri tauladan Nabi Muhammad SAW di ruang rapat paripurna gedung DPRD Situbondo, Kamis (27/10).

Maulid Nabi Digelar Sederhana, Tapi Khidmat

Ketua DPRD Ajak Anggotanya Ikuti Sunnah Nabi Muhammad

SITUBONDO, Jawa Pos Radar Situbondo – Anggota DPRD Situbondo menggelar peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

1444 H di ruang rapat paripurna gedung DPRD setempat, Kamis (27/10). Peringatan Maulid Nabi tersebut untuk meningkatkan iman dan taqwa serta melaksanakan ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad SAW ■

► Baca *Maulid...Hal 16*



AKRAB: Anggota DPRD Situbondo menggelar peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 H di ruang rapat paripurna gedung DPRD setempat, Kamis (27/10).

IWAN FERİYANTO/JPRS

Ratusan Warga Banyuglugur Demo

■ Desak Perhutani Tanggapi Pengajuan Sertipikat HGU

BANYUGLUGUR, Jawa Pos Radar Situbondo – Sekitar 500 warga yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) mendatangi kantor KPH Probolinggo di Desa Kali-

sari, Kecamatan Banyuglugur, Minggu kemarin (30/10). Mereka meminta Perhutani menindaklanjuti pengajuan sertipikat Hak Guna Usaha (HGU) untuk masyarakat.

Koordinator lapangan (korlap) aksi Narto menjelaskan, aksi damai dilakukan secara bersama-sama. Warga yang mendatangi Perhutani berasal dari Desa Kesambi, De-

sa Kalisari, Desa Banyuglugur, dan Desa Lubawang. "Kami menuntut Perhutani menindaklanjuti pengajuan sertipikat HGU yang sudah lama kami lakukan. Hingga saat

ini belum juga ada tindak lanjut," ujar Narto saat ditemui wartawan. Kata dia, pengajuan sertipikat HGU dalam rangka memberikan kepastian kepada warga ■ ► Baca *Ratusan...Hal 16*



PENGHARGAAN: Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Abdurachman Saleh, Drs. H. Saifullah, MM. Rektor Unars, Dr. Drs. Ec. Karnadi, M.Si bersama orang tua dan para wisudawan peraih IPK tertinggi.

FOTO-FOTO: MARJHONO/JPRS

348 Sarjana Unars Siap Bersaing di Era Digital



BERSINERGI: Rektor Unars, Dr. Drs. Ec. Karnadi, M.Si menyerahkan Cenderamata kepada Bupati Situbondo, Drs. H. Karna Suswandi, MM.

Bung Karna Berpesan Mahasiswa Harus Bisa Menerapkan IKI

SITUBONDO, Jawa Pos Radar Situbondo-Universitas Abdurachman Saleh (Unars) Situbondo, Sabtu lalu (29/10) menggelar rapat terbuka dalam rangka wisuda sarjana Strata Satu (S1) XXVII. Acara yang berlangsung di GOR Baluran tersebut diikuti 348 mahasiswa dari tujuh program studi.

Enam mahasiswa yang meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi adalah Siti Mustaqimah (FEB), Ainun Fitri Syah (FH), Yeti Riski Damayanti (FISIP), Fitratun Nikmatul Khoiriyah (FP), A.M ■

► Baca *348...Hal 16*



KHIDMAT: Rektor Unars, Dr. Drs. Ec. Karnadi, M.Si melakukan prosesi wisuda di GOR Baluran, Sabtu (29/10) lalu.



AUDIENSI: Ratusan warga meminta Perhutani segera menindaklanjuti permohonan sertipikat HGU, Minggu (30/10).

Ratusan Warga Banyuglugur Demo

Sambungan dari hal 15

Sebab, mereka sudah lama mengelola lahan tersebut untuk kepentingan pendapatan yang bisa dihasilkan. “Selama ini kami (petani) hanya mengelola dengan sistem bagi hasil dengan pihak Perhutani. Para petani punya inisiatif untuk mengajukan sertipikat HGU agar ada kejelasan status tanah yang dikelola,” ucapnya.

Narto mengungkapkan, selama ini petani mengelola lahan tersebut tidak jelas kesepakatan-nya. Petani merasa khawatir tidak bisa mengelola lahan

kembali apabila ada keputusan dari Perhutani yang merugikan warga. “Saat panen jagung misalnya, kami bagi hasil. Tapi, kami khawatir suatu saat tidak bisa menanam jagung lagi. Untuk itu kami mengajukan permohonan sertipikat HGU,” jelasnya.

Narto mengatakan, lahan yang diajukan untuk kepentingan sertipikat HGU luasnya sekitar 3.000 hektare. Luas tersebut sebetulnya sudah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Menteri LHK) nomor 287 tentang penetapan kawasan hutan dengan peng-

elolaan khusus (KHDPK).

Masing-masing kelompok tani sudah mengajukan permohonan sertipikat HGU. Seperti kelompok petani Desa Kesambi mengajukan lahan seluas 509 hektare. Kemudian kelompok tani Desa Banyuglugur seluas 1.100 hektare. “Selain itu kelompok tani asal Desa Kalisari seluas 853 hektare. Serta, kelompok tani asal Desa Lubawang dengan luas yang diajukan 506 hektare,” beber Narto.

Narto menjelaskan, lahan yang diajukan ke Perhutani sebetulnya tidak jauh dari rumah warga.

“Kami berharap lahan yang berdekatan dengan permukiman diserahkan kepada warga untuk dikelola sebagai sektor pertanian. Itu diperbolehkan berdasarkan SK Nomor 287 itu,” ungkapnya.

Penyuluh Kehutanan Eko Suryono mengatakan, seluruh petani diminta untuk bersabar. Sebab, permohonan yang diajukan masih dalam proses sebelum sertipikat dikeluarkan. “Kami masih belum melakukan verifikasi teknis di lapangan. Seperti mengukur lahan, mengetahui kondisi lahan, dan lain sebagainya. Kami minta warga bersabar,” kata Eko. (wan/aif)

Bung Karna akan Tambah Anggaran Operasional PCNU

Tahun 2024 Dinaikkan Menjadi Rp 1 Miliar

SITUBONDO, Jawa Pos Radar Situbondo – Bupati Situbondo Karna Suswandi berencana akan menambah anggaran operasional untuk Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU). Pernyataan itu disampaikan orang nomor satu di Situbondo saat menghadiri pelantikan Pengurus Cabang (PC) Muslimat NU Situbondo masa khidmat 2022-2027, Sabtu (29/10).

Diungkapkan Bupati karna, penambahan anggaran dilakukan agar PCNU ikut membantu menurunkan kasus stunting dan kemiskinan ekstrem di Kota Santri. Bung Karna -sapaan akrab Karna Suswandi- menyebutkan, bantuan anggaran tersebut tidak hanya diberikan kepada PCNU Situbondo. Banom-Banom NU, Fatayat, Muslimat, dan Ansor, juga mendapatkan anggaran serupa.

“Dulu PCNU Situbondo hanya mendapatkan bantuan Rp 450 juta. Setelah saya dilantik menjadi bupati, langsung dinaikkan menjadi Rp 750 juta. Tahun 2024 insya-Allah saya genapi menjadi Rp 1 miliar,” ujarnya.

Bung Karna menjelaskan,

dukungan anggaran diberikan agar PCNU bisa membantu pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya mengurangi kasus stunting dan kemiskinan ekstrem di Situbondo. “Kegiatan yang sifatnya membantu pemerintah, kami tidak akan tutup mata. Justru akan kami support agar terealisasi dengan maksimal,” tegas bupati asal Kecamatan Arjasa itu.

Dia menambahkan, langkah menggandeng Muslimat NU Situbondo bukan tanpa alasan. Sebab, Muslimat memiliki anggota hingga di pelosok-pelosok desa. “Mari kita berkolaborasi dan bergerak bersama menurunkan angka stunting dan kemiskinan ekstrem,” ajaknya.

Bung Karna mengungkapkan, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Situbondo menyebutkan, angka kemiskinan ekstrem di Kota Santri mengalami penurunan yang cukup drastis. Sebanyak 6.000 jiwa masuk kategori kemiskinan ekstrem tahun 2022. “Tahun 2021, angka kemiskinan ekstrem Situbondo mencapai 18 ribu jiwa, turun drastis hingga mencapai 67 persen,” ucap mantan Kepala Dinas PUPR Bondowoso itu.

Dia menyebutkan, angka pre-

valensi stunting di Situbondo saat ini 23,7 persen. Sedangkan tahun 2021 berada di angka 26,73 persen. Artinya, kata dia, kasus stunting mengalami penurunan secara bertahap. “Ini juga menjadi perhatian kita semua. Suatu instruksi Presiden Jokowi, di tahun 2024 angka stunting harus berada di angka 14 persen,” jelasnya.

Ketua PC Muslimat NU Situbondo Nyai Hj Khairani meminta agar kader Muslimat NU Situbondo ikut menjaga kekompleksan dan kesolidan. Jadikan lembaga ini sebagai wadah untuk ibadah. “Saya mengucapkan selamat kepada pengurus Muslimat yang baru dilantik. Mudah-mudahan menjadi ladang ibadah untuk kita semua,” ujarnya.

Perempuan yang akrab disapa Nyai Khoi ini berharap, anggota dan kader-kader Muslimat NU Situbondo menjadikan organisasi tersebut sebagai wujud untuk pengabdian. Tidak hanya aktif saat menjabat sebagai pengurus, ketika purna tugas masih aktif peduli terhadap nasib masyarakat. “Di kepemimpinan jangan lama-lama, satu periode saja. Kalau di Muslimat harus seumur hidup, kita mengabdikan untuk masyarakat,” tegasnya. (wan/aif)



DIDAMPINGI ISTRI: Bupati Situbondo Karna Suswandi menghadiri pelantikan Pengurus Cabang Muslimat NU Situbondo masa khidmat 2022-2027, di Pendapa Aryo Situbondo, Sabtu lalu (29/10).

Tarif Sewa Teras Toko Modern Mencekik

Pelaku UMKM Harus Bayar Rp 500 Ribu hingga Rp 1 Juta Sebulan

SITUBONDO, Jawa Pos Radar Situbondo– Berjualan di depan toko modern menjadi incaran bagi sejumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sebab, selama membuka stand UMKM di depan teras toko modern, peluang mendapatkan keuntungan lebih besar.

Sayangnya, tidak semua UMKM alias pedagang kaki lima (PKL) bisa menyewa teras toko modern untuk berjualan. Harga sewa dianggap mencekik leher, mulai Rp 500 ribu hingga Rp 1 juta.

Pantas kalau sejumlah pelaku UMKM berpikir dua kali untuk menempati teras toko modern. “Saya sempat mendatangi salah satu swalayan di Situbondo. Saya bilang mau jualan boba, tapi harganya terlalu mahal. Saya diminta bayar Rp 500 Ribu per bulan,” ungkap Hafidz, salah satu pelaku UMKM, kemarin (30/10).

Pria asal Desa Mangaran ini

menganggap tidak wajar jika tarif sewa mencapai Rp 500 ribu per bulan. Bagi pedagang pemula seperti dirinya, biaya sewa tersebut terlalu mahal. Seharusnya, sekelas toko modern harus melihat kekuatan keuangan penyewa dari warga kelas bawah. “Mau protes, tempatnya memang milik toko modern. Sekelas toko besar masak mau ambil keuntungan lagi dari pedagang yang numpang cari untung di teras,” jelas Hafidz.

Pantauan Jawa Pos Radar Situbondo, harga sewa tempat yang lumayan tinggi berada di Indomaret kota Situbondo. Di situ, pedagang yang menempati ukuran 1x2 meter tanpa tempat makan, harus bayar Rp 1 juta per bulan. “Saya bayar setiap bulan Rp 1 juta. Soalnya saya berjualan dua macam, yaitu seblak dan minuman,” ujar seorang pelaku UMKM yang enggan disebutkan namanya.

Manager Bagian Umum Indomaret Cabang Situbondo Ketut Widjarta mengatakan, biaya sewa di teras-teras Indomaret maupun Alfamart, harganya Rp 500 hingga Rp 600.

Ukurannya terbatas dan sesuai dengan kondisi tempat toko modern yang ada. Ukuran maksimal 1x2 meter. Jika ada yang membayar Rp 1 juta, sudah sesuai dengan ukuran tempatnya. “Tentunya ada kesepakatan antara kedua belah pihak. Pembayaran include dengan PPN (Pajak Pertambahan Nilai),” ungkap Ketut.

Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Nugroho menjelaskan, teras yang disediakan oleh toko modern modelnya sewa. Ada kesepakatan antara pihak toko modern dan pedagang UMKM, yang terpenting barang yang dijual belum ada di toko modern. Sedangkan untuk persyaratan berdirinya Indomaret harus menyediakan tempat khusus bagi pelaku UMKM yang diletakkan di dalam.

“Wajib hukumnya, setiap toko modern yang berdiri di Kabupaten Situbondo menjual produk khas unggulan Kabupaten Situbondo. Jika ada toko modern yang tidak mengizinkan, silakan lapor ke kantor saya,” tegas Nugroho. (hum/aif)

348 Sarjana Unars Siap Bersaing di Era Digital

Sambungan dari hal 15

Faizal Fitrandi (Fakultas Sastra), dan Medy Zahratul Islamiyah (FKIP). Mereka mendapatkan penghargaan yang diberikan langsung oleh Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Abdurachman Saleh, Drs. H. Saifullah, MM dan Rektor Unars Dr. Drs. Ec. Karnadi, M.Si.

Rektor Unars Karnadi mengatakan, penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi tersebut sebagai bentuk apresiasi dan dukungan terhadap mereka. Harapannya, ilmu yang didapatkan selama menempuh pendidikan di bangku kuliah dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dalam kesempatan itu, Karnadi juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua wisudawan-wisudawati. Para orang tua tersebut telah memberikan kepercayaan kepada Unars untuk mendidik putra-putrinya hingga mendapatkan gelar sarjana. Gelar yang diraih menjadi hadiah berharga yang dipersembahkan oleh anak-anaknya. “Semoga ilmu yang telah didapat bermanfaat untuk masyarakat dan dirinya dalam menghadapi era teknologi digital,” ujarnya.

Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Abdurachman Saleh Saifullah menambahkan, wisuda kali ini bukan sebagai purna tugas untuk berhenti belajar. Namun, ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh di kampus Unars tersebut akan dilanjutkan



KEBERSAMAAN : Rektor Unars, Dr. Drs. Ec. Karnadi, M.Si memberikan Cideramata kepada Dr. Yudil Chatim, SKM (Atase Pendidikan dan Kebudayaan-KBBRI Beijing Republik Rakyat Tiongkok).

untuk membantu dan menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

Selain itu, kata Saifullah, dengan berbekal ilmu mampu menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks di masa-masa yang akan datang. “Saya mendoakan, semoga ilmu yang didapat para wisudawan dan wisudawati menjadi berkah,” katanya.

Bekal ilmu tersebut, lanjut dia, bisa memberikan manfaat kepada banyak orang, serta dapat meniti karir dan cita-cita yang diharapkan. “Rasa bangga ini juga saya sampaikan kepada rektor, para dekan dan civitas akademika Unars yang memberikan dedikasi yang luar biasa untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa menjadi mahasiswa yang tangguh sampai meraih gelar sarjana,”

ungkap mantan Sekda Pemkab Situbondo itu.

Saat ini Unars telah membuka program studi baru, yaitu Bisnis Digital. Langkah ini diambil dalam rangka merespons tantangan masa depan yang serba digitalisasi sehingga perlu disiapkan sumber daya manusia yang handal. “Melalui kesempatan ini, kami pengurus yayasan menginformasikan kepada para orang tua maupun masyarakat Situbondo tentang adanya program studi baru tersebut,” ujarnya.

Bupati Situbondo Karna Suswandi berpesan agar para wisudawan dan wisudawati Unars bisa memiliki komitmen dan keinginan untuk menerapkan IKI (Inisiatif, Kolaboratif, Inovatif). Dalam penerapannya, mereka harus mempunyai ide dan prakarsa untuk bisa meng-

embangkan dirinya tanpa harus bersandar kepada pemerintah. “Jika mereka hanya bercita-cita sebagai PNS, seperti ini akan kesulitan. Pemerintah saat ini tidak lagi melakukan rekrutmen ASN, melainkan hanya rekrutmen PPPK. Sedangkan PPPK itu sendiri, hanya diprioritaskan bagi yang sudah bekerja,” ujar bupati yang akrab disapa Bung Karna itu.

Bung Karna berharap, ke depan lulusan Unars tidak hanya bercita-cita menjadi ASN, tetapi, harus bisa menjadi wiraswastawan yang sukses. Dengan demikian investasi di Kabupaten Situbondo akan semakin baik lagi. “Untuk bisa mencapai ide yang mereka miliki, tentu perlu kolaborasi dan inovasi. Baik dengan orang-orang sekitar, dinas ataupun pemerintah daerah,” ucapnya.

Atase Pendidikan dan Kebudayaan-KBBRI Beijing Republik Rakyat Tiongkok, Dr. Yudil Chatim SKM mengatakan, MBKM diharapkan bisa mencetak SDM yang unggul sehingga dapat mengoneksikan antara perguruan tinggi dengan pihak industri. Dia berharap bagaimana industri bisa menjadikan kampus sebagai pusat pengelola SDM. Lebih-lebih Unars bisa ambil bagian sebagai Corporate Industry University. “Jadi, kampus tidak hanya mencetak lulusan, tapi harus mampu mencetak SDM sehingga dengan mudah investor datang ke Situbondo,” pungkasnya. (jon/aif/adv)

makna Maulid.

Acara tersebut digelar untuk meningkatkan iman dan taqwa serta mengikuti suri tauladan yang dicontohkan Nabi Muhammad kepada umatnya.

Sugeng berharap apa yang disampaikan oleh Habib Muhammad Abu Bakar selaku penceramah bisa memberikan pelajaran dan ilmu. “Mudah-mudahan apa yang disampaikan bisa menjadi pegangan bagi kita semua dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai ummat yang patuh terhadap ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad SAW,” kata Sugeng. (wan/aif)

Maulid Nabi Digelar Sederhana, Tapi Khidmat

Sambungan dari hal 15

Peringatan Maulid Nabi berlangsung sangat sederhana. Meski begitu, antusias wakil rakyat mengikuti jalannya acara cukup besar. Awal hingga akhir acara berjalan cukup khidmat. Ketua DPRD Situbondo Edy Wahyudi mengatakan, perayaan Maulid Nab digelar untuk meningkatkan rasa kecintaan terhadap Rasul Allah. Sebab, berkat dakwah yang diajarkan Nabi Muhammad mampu mengangkat derajat umat manusia.

“Kita bersyukur sekarang ini

bisa menikmati hidup yang sangat luar biasa. Sedangkan Nabi kita nabi Muhammad SAW untuk menegakkan agama harus berjuang keras,” ujar Edy.

Kata dia, perayaan Maulid Nabi dijadikan sebagai momen mencintai Rasulullah SAW dan bagaimana bisa memperbaiki diri dengan cara mengikuti sunnah-sunnah dan ajaran yang disampaikan. “Memperingati Maulid Nabi jangan hanya dipandang sebagai kegiatan rutin setiap tahun. Kita harus bisa menunjukkan rasa cinta kepada Rasulullah. Untuk menerapkan rasa tersebut dengan mengikuti

ajarannya serta sunnah-sunnah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,” ajaknya.

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW digelar dengan niatan tulus dan ikhlas agar mendapatkan berkah dari Allah SWT. “Semoga kita semua selalu dalam rahmat dan lindungan-Nya. Meski acaranya sangat sederhana, namun tidak mengurangi rasa khidmat dalam menyambut kelahiran Baginda Nabi Besar Muhammad SAW,” ungkapnya.

Sekretaris DPRD Situbondo Sugeng Juwono mengatakan, peringatan yang dikemas secara sederhana tidak mengurangi

Pohon Tumbang Macetkan Jalan

PANJI, Jawa Pos Radar Situbondo– Akibat diterjang angin kencang, pohon mangga ukuran besar di Desa Curah Jeru, Kecamatan Panji roboh, Sabtu malam (29/10). Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut. Meski begitu, akses jalan di Desa Curah Jeru sempat macet.

Anggota Puskalops BPBD Situbondo Puriyono mengatakan, pohon berdiameter 100 cm tersebut tumbang sekitar pukul 20.40.

Beruntung, saat kejadian tidak ada pengendara motor maupun mobil yang melintas. “Saat kejadian tidak ada pengendara yang melintas. Insiden pohon tumbang tidak sampai memakan korban,” ungkap Puriyono.

Warga langsung bergotong-royong menarik pohon ke pinggir jalan. Sayangnya, upaya tersebut tidak berhasil. Warga harus mencari benda tajam untuk memotong ranting pohon

dan sebagian warga menghubungi anggota BPBD. “Begitu kami mendengar laporan, langsung menuju lokasi kejadian. Ranting kayu kami potong menggunakan gergaji mesin,” jelas Puriyono.

Proses evakuasi pun berjalan cepat. Kayu yang sudah dipotong langsung diangkut oleh warga setempat. “Pohon tersebut sudah lapuk. Tanahnya gembur, sehingga mudah tumbang,” pungkaskan Puriyono. (hum/aif)

Nelayan Lampon Ditemukan Meninggal

PESANGGARAN, Jawa Pos Radar Genteng - Nelayan asal Dusun Ringinsari, Desa/Kecamatan Pesanggaran, Ali Masykur, 26, yang hilang di Laut Selatan setelah menyebar jaring pada Kamis (27/10) sekitar pukul 17.50, akhirnya berhasil ditemukan kemarin (30/10). Nelayan yang hilang di perairan Lampon, Desa/Kecamatan

Pesanggaran dan diduga tidak bisa berenang itu, ditemukan oleh Wakidi, 45, nelayan yang tinggal satu kampung dengan korban. “Ditemukan oleh nelayan yang sedang mencari ikan di laut, nelayan itu masih tetangga korban,” kata Kapolsek Pesanggaran, AKP Basori Alwi. Menurut Kapolsek, jenazah Ali ditemukan sekitar pukul

05.00, sekitar satu kilometer dari Lokasi Kejadian Kecelakaan (LKK). Saat itu, Wakidi hendak mencari ikan dan melihat seperti ada orang yang mengapung di laut. “Wakidi segera menghubungi warga lain dan diteruskan ke polsek,” ujarnya. Dari laporan itu, jelas dia, petugas gabungan dari kepolisian, TNI, Badan Penanggulangan Bencana

Daerah (BPBD), tim SAR, dan warga yang selama ini sedang mencari, langsung menuju ke lokasi penemuan mayat. “Yang ditemukan di laut sedang mengapung itu Ali Masykur yang sedang kita cari,” cetusnya. Jenazah korban yang sudah mulai bau itu, langsung dievakuasi ke pantai

► Baca *Nelayan...* Hal 17



JAYANTI UNTUK RABA

PRAKTIK LANGSUNG : Masyarakat Pulau Santen diajari cara membuat Ecobrik dari bahan sampah anorganik.

Ajak Ubah Perilaku Masyarakat Pantai Melalui Gerakan Zero Waste

BANYUWANGI, Jawa Pos Radar Banyuwangi - Ecobrick merupakan metode meminimalkan sampah memanfaatkan botol plastik diisi penuh dengan sampah anorganik hingga keras dan padat. Tujuannya selain mengurangi sampah plastik, juga bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna.

Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam Universitas Airlangga (SIKIA Unair) Banyuwangi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang dipusatkan di Pulau Santen, Banyuwangi. Hal ini merujuk pada pesan Prof. Dr. Soetojo, dr., Sp.U. (K), Direktur SIKIA Unair Banyuwangi bahwa Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara berkelanjutan sampai tercapai *output* yang signifikan. SIKIA UNAIR akan berkolaborasi bersama masyarakat, baik skala lokal, nasional, maupun internasional sesuai dengan topik dalam mendukung tujuan ke-14 Sustainable Development Goals (SDG's).

Pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung sejak 28 Oktober lalu. Kegiatan diawali dengan paparan kepada masyarakat setempat tentang penyehatan



MENARIK : Pembagian door prize kepada peserta pengabdian kepada masyarakat yang aktif.

lingkungan pantai dan pemanfaatan sampah. Dilanjutkan di hari kedua penanaman vegetasi pohon Satigi di sekitar pantai Pulau Santen.

Sementara itu, kemarin (30/10) digelar praktik pembuatan ecobrick serta pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di sela kegiatan tersebut juga bertabur berbagai door prize kepada peserta. “Kehadiran SIKIA Unair Banyuwangi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penyehatan lingkungan,” jelas Jayanti Dian Eka Sari, S.K.M., M.Kes selaku

Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat.

Dulunya Pantai Pulau Santen sangat Instagramable, namun semakin ke sini hal itu berkurang. Melalui kegiatan ini, lanjut Jayanti, diharapkan selain mengurangi sampah anorganik, mengajak masyarakat tidak membuang limbah sembarangan, juga menjadikan Pantai Pulau Santen sebagai ikon wisata di Banyuwangi yang memiliki ciri sendiri. Ke depan SIKIA Unair Banyuwangi berupaya untuk pembuatan eduwisata *Green-house Ecobrick*. (* /sgt)



GARETA WARDANI/RABA

FOKUS: Peserta Olimpiade Diagram mengerjakan soal IPA di SDN Kepatihan Banyuwangi kemarin (30/10).

Membeludak, Peserta Diagram 2022 Tembus 3.000 Siswa

BANYUWANGI, Jawa Pos Radar Banyuwangi - Pusat Kegiatan Guru (PKG) Kecamatan Banyuwangi kembali sukses mengadakan Olimpiade IPA, Inggris, dan Matematika (Diagram) 2022 se-Keresidenan Besuki kemarin (30/10). Kompetisi yang digelar di dua lokasi berbeda, yakni di SDN Kepatihan dan SDN 4 Penganjuran, tersebut diikuti lebih dari 3.000 siswa. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, yakni sejak Sabtu

(29/10) hingga kemarin (30/10). Pada hari pertama dilaksanakan untuk cabang lomba Bahasa Inggris. Sedangkan hari kedua diadakan untuk dua cabang perlombaan, yakni Matematika dan IPA. Terdapat enam level perlombaan yang disediakan sesuai dengan kelas di tingkat SD. Level tersebut antara lain, level 1, level 2, level 3, level 4, level 5, dan level 6. Tercatat lebih dari 3 ribu siswa berkompetisi dalam ajang per-

lombaan tersebut. Setiap cabang lomba diikuti ratusan peserta, bahkan ada yang mencapai ribuan peserta. Seperti cabang lomba Bahasa Inggris sejumlah 744 siswa, kemudian cabang IPA sebanyak 903 siswa, dan cabang Matematika mencapai 1.381 siswa. Sehingga total peserta yang turut berkompetisi yaitu 3.028 siswa. Biaya pendaftaran olimpiade bergengsi ini bisa dibilang ramah di kantong, yakni Rp 35

ribu per orang. Bahkan, panitia masih memiliki promo khusus, yakni untuk pendaftaran secara kolektif (sepuluh pendaftar) mendapat gratis satu pendaftar. Bagi peraih juara 1, 2, dan 3 akan mendapatkan piagam, piala, dan uang pembinaan sebesar Rp 1,5 juta dari Kursus Bahasa Inggris ELC. Sedangkan para peserta yang masuk dalam 10 besar mendapatkan piagam penghargaan

► Baca *Membeludak...* Hal 17

IAI IBRAHIMY GENTENG, BANYUWANGI



FOTO-FOTO SALIS ALI/UPRG

MEGAH: Wisuda sarjana ke-28 IAI Ibrahimy Genteng digelar di Ballroom El Royale Hotel, Dusun Krajan, Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, pada Sabtu (29/10).

Akan Buka 3 Prodi Baru, 2026 Jadi Universitas

BANYUWANGI, Jawa Pos Radar Genteng - Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng, Banyuwangi menggelar wisuda sarjana ke-28, dan Dies Natalis ke-34, yang digelar di Ballroom El Royale Hotel, Dusun Krajan, Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, pada Sabtu (29/10).

Sebanyak 354 mahasiswa dari tujuh program studi (Prodi) yang telah menyelesaikan pendidikannya, disahkan sebagai sarjana melalui prosesi wisuda sarjana. Mereka dikukuhkan di depan tamu undangan, termasuk koordinator Kopertais Wilayah IV, Prof Akh Muzakki, M.Ag Grad.Dip.SEA M.Phil Ph.D.

Dalam wisuda itu, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang beralamat di Jalan KH Hasyim Asyari, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng itu, juga menetapkan Ummul Habiba dari Prodi PIAUD sebagai mahasiswa terbaik dengan IPK 3,89. Selain itu, juga menetapkan tujuh wisudawan terbaik di tingkat prodi. “Sebelum wisuda ini, kita gelar yudisium pada Senin (17/10) di Pondok Pesantren Salafiyah Sya’iyyah



Jangan hanya menjadi pencari kerja, tapi harus bisa menjadi pencipta kerja.”

Dr H KHOLILUR RAHMAN, M.Pd.I

Rektor IAI Ibrahimy Genteng, Banyuwangi

Sukorejo, Situbondo, tempat lahirnya IAI Ibrahimy Genteng,” kata Rektor IAI Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, Dr H Kholilur Rahman, M.Pd.I. Gus Lilur, sapaan Dr H Kholilur Rahman, MPd.I, dalam wisuda kali ini diikuti 354 wisudawan dengan rincian 166 wisudawan dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), 25 wisudawan Prodi Pendidikan Guru MI (PGMI), 33 wisudawan dari Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), 27 wisudawan dari Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), 59 wisudawan Prodi Ekonomi Syariah (Esy), 8 wisudawan dari Prodi Perbankan Syariah (Psy), dan 36 wisudawan dari Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). “Para wisudawan itu dari empat

fakultas, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, dan Fakultas Dakwah,” ungkapnya.

Menurut Gus Lilur, para wisudawan ini telah dibekali pengetahuan, keterampilan, dan bekal hidup yang memadai. Untuk menyongsong kedepan, segera mengintegrasikan diri dengan lingkungan, memanfaatkan, menciptakan kesempatan, dan mampu berkompetisi secara sehat dan sportif. “Jangan hanya menjadi pencari kerja, tapi harus bisa menjadi pencipta kerja,” pesannya.

Dihadapan para wisudawan dan tamu undangan, Gus Lilur meningkatkan cita-cita luhur Trigatra Pendi IAI Ibrahimy, yakni almarhum KHR As’ad Syamsul Arifin, almarhum KH Imam Zarkasyi

Djunaidi, almarhum KH Mahfud Hasyim yang menguinginkan pada saatnya IAI Ibrahimy harus menjadi universitas. “Untuk mewujudkan cita-cita itu, kita terus melakukan penataan,” ungkapnya. Di antara penataan itu, terang dia, melakukan penataan manajemen SDM. Saat ini, dikampusnya telah memiliki sembilan dosen dengan pendidikan doktor, dan belasan dosen lainnya sedang menempuh pendidikan doctoral. “Kita juga terus melakukan kerjasama, dan rencana pembangunan gedung pasca-sarjana,” cetusnya.

Dalam perencanaan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (renstra), jelas dia, telah diputuskan pada 2026, IAI Ibrahimy akan alih status menjadi Universitas. Untuk menuju ke Universitas itu, kampusnya akan membuka tiga prodi untuk S1, satu prodi umum, dan satu prodi lagi untuk Program Pascasarjana. “IAI Ibrahimy untuk Program Pascasarjana baru memiliki Prodi PAI, ini lagi persiapan Prodi HKI untuk S2,” cetusnya. (sas/abi)



PROSESI: Rektor IAI Ibrahimy Genteng Dr H Kholilur Rahman, M.Pd.I (kiri) mengukuhkan mahasiswanya sebagai sarjana, pada Sabtu (29/10).



PIMPINAN: Rektor IAI Ibrahimy Genteng Dr H Kholilur Rahman, M.Pd.I memberikan sambutan dalam wisuda sarjana ke-28, pada Sabtu (29/10).



TERBAIK: Rektor IAI Ibrahimy Genteng Dr. Kholilur Rahman (dua dari kiri), Wakil Rektor II Lukman Hakim (kiri), Wakil Rektor I Irfan Afandi (dua dari kanan), dan Wakil Rektor III M Endy Fadlullah (kanan) mengapit tujuh mahasiswa terbaik dari tujuh prodi, Ahmad Mochtar Syafa’at, Diah Galuh Kusumawati, Ummul Habiba, Dwi Ira Wati, Titis Nora Nalasari, Siti Humairoh, dan Andi Sep Kurniawan, pada Sabtu (29/10).



HIBURAN: Artis papan atas Banyuwangi, Wandra Restusiyon sempat menghibur dalam wisuda sarjana ke-28 IAI Ibrahimy Genteng di Ballroom El Royale Hotel, Dusun Krajan, Desa Dadapan, Kecamatan Kabat.



DESDY JUMHARDIYANTO/RABA

RUSAK BERAT: Kondisi Jembatan Seguling di Desa Pondok Nongko, Kecamatan Kabat yang ambrol dihantam banjir, Kamis lalu (27/10).

Jembatan Seguling Belum Bisa Dilewati

Ambrol Setelah Diterjang Derasnya Aliran Sungai

KABAT, *Jawa Pos Radar Banyuwangi* - Jembatan Seguling menghubungkan antardusun di Desa Pondok Nongko Kecamatan Kabat, ambrol setelah tergerus derasnya arus sungai. Kini, jembatan masih belum bisa dilintasi karena kondisinya miring. Jembatan Seguling merupakan penghubung antara Dusun Krajan dengan Dusun Secawang, Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat.

Kepala Desa Pondoknongko Hamdan Ramahurmuji mengatakan, Jembatan Seguling ambrol pada bagian pondasi. Saat hujan deras, volume air sungai meningkat dan mengikis pondasi tersebut. "Arus sungai sangat deras dan menghantam pondasi jembatan hingga ambrol," ujar Hamdan. Ada 30 kepala keluarga (KK) yang terdampak ambrolnya jembatan tersebut. Biasanya bisa ditempuh dengan waktu singkat, kini mereka harus memutar perjalanan kurang lebih 2 kilometer. "Jembatan ini biasa digunakan oleh warga dari kedua dusun. Mereka yang

sering melintas adalah petani dan tukang kebun," jelasnya. Selain hujan deras, ambrolnya jembatan dipicu adanya rumpun bambu yang tersangkut pada badan jembatan sehingga menutup sebagian aliran. Rumpun tersebut merupakan material yang terbawa pada saat banjir sepekan yang lalu. Pemerintah desa bersama warga sebelumnya telah melaksanakan kerja bakti membersihkan sampah-sampah tersebut. Pembersihan sampah sungai menggunakan alat manual sehingga tidak bisa berjalan optimal. "Warga gotong-royong menggunakan alat seadanya

sehingga tidak bisa maksimal membersihkan rumpun bambu di sungai," terangnya. Camat Kabat Bibin Widiatmoko mengapresiasi kerja keras warga bersama pemerintah desa yang melakukan gotong-royong bersih-bersih sampah pada aliran sungai. "Kami sudah melaporkan kejadian ini kepada pimpinan. Termasuk sebelum kejadian kami juga telah meminta bantuan alat berat untuk mengangkat rumpun bambu yang hanyut dan melintang di jembatan. Alat berat belum tiba, jembatan ambrol lebih dulu," tandasnya. **(ddy/aif)**

Peradi Desak Sidang Digelar Offline

Sidang Online Dianggap Kurang Efektif

BANYUWANGI, *Jawa Pos Radar Banyuwangi* - Proses persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Banyuwangi yang dilaksanakan secara *online*, dirasa kurang efektif. Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi) Banyuwangi, mendesak proses persidangan dilakukan secara *offline*. Desakan tersebut disampaikan langsung oleh Sekretaris DPC Peradi Banyuwangi, Eko Sutrisno, kepada Jawa Pos Radar Banyuwangi, kemarin (30/10). Sidang yang masih dilaksanakan secara *online* itu, merupakan sidang pidana. Keberadaan terdakwa tetap berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA Banyuwangi. Bukan hanya terdakwa, jaksa penuntut umum (JPU) juga sidang secara *online* dengan tetap berada di kantor Kejaksaan Negeri (Kejari) Banyuwangi. Bahkan, para saksi yang harus dihadirkan dalam proses persidangan itu, juga hadir secara *online* di Kejari Banyuwangi.

"Memang sangat tidak efisien, meski memang ada plus minus dalam pelaksanaan sidang secara *online* tersebut," ujar Eko Sutrisno. Lebih lanjut Eko mengatakan, dalam persidangan yang secara kualitas sangat efektif secara *offline*. Dikarenakan para terdakwa yang didampingi pengacaranya, bisa bertatap muka langsung dengan hakim. Selain itu, saksi bisa diperiksa secara langsung. "Kami sebenarnya sudah beberapa kali meminta kepada PN Banyuwangi untuk dilaksanakan sidang secara langsung. Dikarenakan surat keputusan dari Mahkamah Agung (MA) belum dicabut, sidang tetap dilaksanakan secara *online*," katanya. Padahal, jelas Eko, sidang secara *online* tersebut sangat memiliki kendala, terutama saat jaringan internet yang digunakan mengalami kendala. "Sidang secara *online* hanya mengan-dalkan jaringan internet. Ketika internet mengalami gangguan, jalannya sidang akan terganggu," ungkapnya. Bukan hanya itu, saat pemeriksaan saksi juga tidak maksimal. Padahal diperlukan keterangan saksi sebenar-benarnya yang dilakukan di atas sumpah di

hadapan majelis hakim. "Sidang secara *offline* tidak ada geregetnya sehingga tidak begitu menarik maupun dalam untuk mengorek keterangan para saksi," jelasnya. Eko menambahkan, meski beberapa perkara yang disidangkan sudah dilakukan secara langsung, dia berharap semua perkara disidangkan secara langsung. "Semoga semua perkara bisa disidangkan langsung," harapnya. Humas PN Banyuwangi Agus Pancara mengatakan, beberapa persidangan sudah dilakukan secara langsung. Proses sidang tersebut tergantung majelis hakimnya. "Tergantung majelis hakim, jika menginginkan sidang secara langsung untuk menggali keterangan saksi dan terdakwa, maka dihadirkan langsung ke PN Banyuwangi," terangnya. Agus menjelaskan, proses persidangan secara *online* tersebut memang sesuai Peraturan Mahkamah Agung (Perma) nomor 4 tahun 2020 tentang administrasi dan persidangan perkara pidana di masa pandemi Covid-19. "Pelaksanaan sidang dilakukan secara *online* lantaran aturannya masih belum dicabut. Jika nanti memang sudah dicabut, semua proses sidang akan dilakukan secara langsung," tegasnya. **(rio/aif)**

PCNU Prihatin Kirab Maulid Nabi

Sambungan dari **hal 13**

Ada lima pernyataan sikap berkaitan dengan maraknya kirab *endog-endogan* Maulid Nabi tersebut. PCNU menganggap kirab *endog-endogan* yang marak belakangan ini sebagian tidak mencerminkan nilai-nilai Islami. "Kami memberikan pernyataan sikap atas terselenggaranya sejumlah kegiatan pawai/kirab *endog-endogan* yang dinilai sudah jauh menyimpang. Seperti kirab di Desa Gitik dan Desa Karangbendo, Kecamatan Rogojampi pada Ahad 16 Oktober 2022 lalu lalu," tegas Katib Syuriah PCNU Banyuwangi Kiai Sunandi Zubaidi. Yang membuat warga merasa terganggu, kirab dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW tersebut mengundang jalan umum disertai dengan pawai replika (ogoh-

ogoh) yang tidak ada korelasi atau kaitannya dengan peringatan Maulid Nabi. "Merespons laporan dan pengaduan masyarakat, arak-arakan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW sudah jauh menyimpang dari arak-arakan kembang endog," kata pemangku Ponpes Al Kalam Desa Badean tersbeut. Yang membuat miris, pawai tersebut melibatkan anak-anak dan muda-mudi yang mengenakan pakaian seadanya. Peserta kirab ada yang tidak mengenakan busana muslim serta tidak menutup aurat. "Ini sudah menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam," tegasnya. Melihat kondisi itulah, Syuriah PCNU Banyuwangi bermusyawarah untuk mengambil keputusan. Pawai *endog-endogan* hendaknya tetap mencerminkan norma-norma yang berlaku di masyarakat dengan cara-cara yang Islami. Peserta harus tetap

mengenakan busana muslim, musik nuansa Islami, dan tidak menimbulkan kontroversi di tengah-tengah masyarakat. PCNU Banyuwangi, lanjut Sunandi, juga menginstruksikan agar pengurus NU, mulai dari cabang, MWCNU, hingga ranting bersama Lembaga NU dan Badan Otonom NU untuk tidak turut menjadi panitia pelaksana kirab yang tidak mencerminkan nilai-nilai agama Islam. "Pengurus NU jangan sampai ada yang menjadi panitia apalagi ikut-ikutan pawai kirab yang tidak sesuai ajaran Islam," pinta Sunandi dalam forum Majelis Musyawarah Pengasuh Pesantren (MMPP) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Singolatre, Kecamatan SINGOjuruh. Syuriah PCNU Banyuwangi juga mendorong pemerintah, dalam hal ini Majelis Ulama Indoensia (MUI) Banyuwangi dan Kantor Kementerian Agama

Banyuwangi untuk mengeluarkan keputusan berupa surat edaran/imbauan penghentian kegiatan pawai kirab yang tidak Islami tersebut. PCNU mendorong pemerintah, dalam hal ini MUI dan Kemenag, turut menghentikan kegiatan atau aktivitas kirab pawai yang tidak mencerminkan nilai-nilai syariat Islam. "Jika dibiarkan, akan terus terulang di masa yang akan datang dan justru menjadi tradisi yang turun temurun dan dapat menyebarkan," tandasnya. Kepala Desa Gitik Hamzah mengatakan, sebelum kirab *endog-endogan* pihaknya sudah memperingatkan kepada para pemuda untuk tidak membuat miniatur atau replika ogoh-ogoh yang tidak ada korelasinya dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Berhubung anggaran pembuatan ogoh-ogoh berasal dari swadaya masyarakat,

pihaknya hanya memberikan imbauan. "Setelah selesai kegiatan, kami mendapat teguran dari Nahdlatul Ulama dan MUI Banyuwangi," cetusnya.

Pihaknya juga langsung mengumpulkan semua pemuda dari empat dusun yang terlibat dalam kegiatan kirab tersebut. "Kami sudah mengevaluasi kirab yang

sudah melenceng tersebut agar tidak kembali terulang di masa yang akan datang. Para pemuda juga memahami dan memohon maaf," tandasnya. **(ddy/aif)**

Lukisan Jumbo "Spiritualitas Gandrung"

Sambungan dari **hal 13**

Mereka adalah Windu Pamor, Sugik Laros, Haruman Huda, Suryantara, Rahman Efendi. Ada juga Iwan Han, Cak To, Be Ben dan Asep. Mereka mulai melukis sesaat sebelum Gandrung Sewu dimulai. Akhirnya lukisan berjudul "Spiritualitas Gandrung" tersebut rampung tepat saat pergelaran Gandrung Sewu berakhir. Dalam durasi waktu kurang lebih tiga jam, para perupa tersebut berhasil membuat karya indah tersebut. Lukisan gandrung yang diapit dengan lukisan wajah barong itu terlihat hidup. Goresan warna bercorak berani dan terlihat realistis. Salah satu perupa Windu Pamor membeberkan alasan kelompoknya tersebut melukis ikon Bumi Blambangan tersebut. "Kami memang sengaja melukis gandrung di acara ini. Kami ta-

hu gandrung merupakan kesenian yang dicintai masyarakat Banyuwangi," ujarnya. Menurut Windu, sangat jarang dapat melukis *on the spot* di acara besar seperti Festival Gandrung Sewu. Namun, dia tidak memungkir melukis Gandrung Sewu adalah impiannya sejak beberapa tahun *event* ini berlangsung. "Alhamdulillah, saat ini kami bangga menjadi salah satu bagian dari suksesnya Festival Gandrung Sewu. Terima kasih Pemkab Banyuwangi yang memberikan kesempatan kepada kami dalam *event* ini. Kami berharap dapat terlibat dalam *event* besar lainnya," ujar perupa asal Genteng tersebut. Pembina ArtOs Nusantara Imam Maskun mengatakan, melukis *on the spot* di acara Festival Gandrung Sewu merupakan momen yang ditunggu oleh perupa Banyuwangi. "Kami

selalu mendukung *event* Banyuwangi. Apalagi Gandrung Sewu yang sudah vakum selama 2 tahun. Sehingga jauh-jauh hari kami meminta agar diberi kesempatan untuk melukis *on the spot* di acara ini," kata Imam. Imam mengungkapkan, melukis *on the spot* adalah salah satu cara bagi para perupa untuk berlatih. Sebab, kelompoknya tersebut akan melaksanakan sebuah kegiatan pameran ArtOs Nusantara yang digelar pada bulan Maret 2023. Tentunya, lukisan raksasa "Spiritualitas Gandrung" bakal ditampilkan dalam ajang rencananya digelar lebih besar dibandingkan tahun lalu itu. "Sudah pasti salah satu ikon lukisan yang akan kami pamerkan adalah Spiritualitas Gandrung. Nantinya akan kami pampang di area depan pameran bulan Maret 2023," pungkasnya. **(cw4/aif)**

Matangkan Pemberangkatan Umrah dari Bandara BWX Menuju Saudi

Sambungan dari **hal 13**

Namun demikian, untuk kepastian Bandara Banyuwangi dijadikan pemberangkatan jemaah haji dan umrah langsung ke Arab Saudi, masih menunggu koordinasi pemantapan dengan Kementerian Agama maupun Kementerian Perhubungan. Sekadar diketahui, bulan Maret

lalu Dinas Perhubungan Banyuwangi menggelar rapat koordinasi bersama Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) dari empat kabupaten, yakni Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, dan Jember. Sebagian besar Kemenag dan Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) se-Eks Karesidenan Besuki sangat

mendukung pemberangkatan haji maupun umrah *direct flight* dari Bandara Banyuwangi ke Arab Saudi. Pertimbangannya, jika berangkat dari Bandara Banyuwangi, jemaah tidak perlu memutar mencari *gate* penerbangan. Apalagi, potensi keberangkatan dari Bandara Banyuwangi sangat besar. Jika rencana ini bisa

terlaksana, maka slot penerbangan internasional akan terisi. Di sisi lain, rencana ini juga akan menguntungkan perhotelan di Banyuwangi. Rencana besar tersebut masih terus berproses dan bergantung pada maskapai yang akan melayani rute penerbangan internasional dari Banyuwangi ke Arab Saudi. **(ddy/aif)**

Berdinding Gedek, Sehari-Hari Sebagai Buruh Panggul Jagung

Sambungan dari **hal 13**

Rumahnya hanya berlantaikan tanah. Kamar tidur dan ruang tamu jadi satu. "Anak saya dijembak, Pak. Tidak pernah terlibat jaringan narkoba sama sekali," ujar ayah kandung Ali, Asben. Asben menuturkan, sehari-harinya anaknya sebagai buruh panggul jagung. Dia mengangkut jagung hasil panen ke penimbang. "Anak saya memang buruh panggul jagung. Meski orang tidak punya, tapi kami tidak pernah terlibat peredaran narkoba," tegasnya. Menurut Asben, anaknya memang penurut dan jiwanya sebagai penolong sangat tinggi. Ketika diminta tolong teman, saudara, bahkan orang tidak

dikenal sekalipun, Ali tidak pernah menolak. "Sebagai manusia yang suka membantu orang lain, ternyata ada yang tega menjebak anak saya," tuturnya. Asben sangat berharap ada yang bisa membantu menyelamatkan anaknya. Dikarenakan Ali merupakan anak semata wayang yang menjadi tumpuan hidup keluarga. "Meski anak saya duda, saya yakin orang baik. Tidak pernah terlibat sebagai bandar ataupun pengedar narkoba," terangnya. Kuasa hukum Ali, Hendra Pras-towo menjelaskan, jika kliennya sebagai pengedar maupun kurir narkoba, jelas kehidupan lebih mapan. Kenyataannya malah sebaliknya. "Memiliki maupun menge-

darkan sabu-sabu dengan berat 5,5 kg tersebut tentu butuh dana atau modal yang tidak sedikit. Tidak mungkin klien kami mendapatkan modal sebesar itu," kata Hendra. Menurut Hendra, kliennya memang dijebak. Apalagi kliennya bukan sebagai pemakai maupun pengedar narkoba. "Hasil tes urine negatif mengonsumsi narkoba. Anehnya, klien kami masih dianggap sebagai kurir narkoba," imbuhnya. Pihaknya akan terus mengupayakan peran sejumlah saksi yang dihadirkan dalam persidangan lanjutan nanti. Dengan barang bukti 5,5 kg, kliennya bisa terancam hukuman mati. "Padahal, klien kami tidak pernah mengetahui ataupun ikut

dalam peredaran barang terlarang tersebut," pungkasnya. Sekadar diketahui, kasus narkoba dengan barang bukti 5,5 kilogram sabu-sabu yang menjerat terdakwa Ali, warga Dusun Pancoran, Desa Sidowangi, Kecamatan Wongsorejo, diindikasikan banyak keganjilan. Seperti yang ditemukan oleh tiga kuasa hukum terdakwa, Hendra Prastowo, Aris Prianto, dan Ribut Puryadi. Selain jumlah barang bukti (BB) sabu-sabu yang tinggal 25 gram, keganjilan juga terlihat jelas dalam proses penangkapan serta pernyataan terdakwa yang tertera dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP). Keterangan terdakwa dan dalam BAP sangat berbeda. **(aif)**



DESI FOR RABA

RAPATKAN BARISAN: Ketua DPC PDIP Banyuwangi I Made Cahyana Negara didampingi Desi Prakasiwi serta Fraksi PDIP usai peresmian posko pemenangan.

DPR RI untuk bersinergi, saling *support*, dan bahu-membahu. Sebab, target yang akan dicapai dalam Pileg 2024 sebanyak 20 kursi dari yang sekarang 12 kursi. "Saya mengajak seluruh kader PDIP, baik yang di struktur, terutama kepada kader yang menjadi caleg, mulai tingkat kabupaten, provinsi dan DPR

RI, bersinergi melakukan kerja *support*, seru Made. Sementara itu, sejumlah pengurus serta Fraksi PDIP DPRD Banyuwangi seperti Iriyanto dan Anom Basori turut hadir. Hadir pula Kepala Desa Tembokrejo, Kepala Desa Sumbersewu, tokoh masyarakat, dan seluruh simpatisan PDIP. **(*/aif)**

Geber Rakor Pembongkaran Jembatan Sutri

BANYUWANGI, Jawa Pos Radar Banyuwangi – Pemerintah Kelurahan Sobo terus melakukan upaya penanganan pasca banjir di Lingkungan Sutri beberapa waktu lalu. Salah satunya dengan menggelar rapat koordinasi (rakor) bersama dinas terkait sebagai upaya percepatan perbaikan jembatan. Rapat tersebut dilaksanakan di Pendapa Kelurahan Sobo, Jumat (28/10).

Lurah Sobo Yudi Setiawan mengatakan, beberapa tindakan telah dia lakukan setelah bencana banjir terjadi di wilayah yang dia pimpin tersebut. “Pasca

banjir, kami langsung bertanya kepada Ketua RT dan masyarakat yang terdampak banjir terutama di Lingkungan Sutri tentang keluhan dan hal yang mereka butuhkan,” ujarnya kemarin (30/10).

Sebagaimana diketahui, Lingkungan Sutri menjadi titik yang terdampak paling parah akibat banjir yang terjadi pada Senin (17/10). Hal itu dibuktikan dengan banyaknya rumah warga yang rusak, yakni 11 rumah mengalami kerusakan paling berat. Selain itu, beberapa fasilitas umum seperti jalan dan saluran air turut rusak. Oleh karena itu,

pemerintah memberikan atensi khusus pada Lingkungan Sutri.

Yudi menjelaskan, penyebab banjir di lingkungan tersebut yakni adanya material bongkahan bambu yang tersangkut di penyangga jembatan. Bongkahan bambu tersebut mengakibatkan aliran sungai terganggu, akibatnya air meluap ke pemukiman warga. “Pada tahun-tahun sebelumnya pernah terjadi banjir yang diakibatkan oleh jembatan itu, dan lagi-lagi karena adanya sampah yang tersumbat,” tambahnya.

Akibat hal tersebut, warga sekitar mengirim surat kepada

“**Pasca banjir, kami langsung bertanya kepada Ketua RT dan masyarakat yang terdampak banjir terutama di Lingkungan Sutri tentang keluhan dan hal yang mereka butuhkan.”**

YUDI SETIAWAN
Lurah Sobo



SEMINAR NASIONAL: Para Dekan dan pematari seminar nasional APTS-IPI Wilayah VII Jawa Timur berfoto bersama di Auditorium Untag Banyuwangi Sabtu (29/10).

Fakultas Pertanian dan Perikanan Untag 1945 Banyuwangi

Gelar Seminar Nasional APTS-IPI Wilayah VII Jatim

BANYUWANGI, Jawa Pos Radar Banyuwangi – Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Banyuwangi menggelar seminar nasional Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Ilmu Pertanian Indonesia APTS-IPI Wilayah VII Jawa Timur, Sabtu (29/10). Acara yang digelar di auditorium kampus Untag tersebut dihadiri oleh APTS-IPI Dr.Ir.Darmadji, MP serta ratusan mahasiswa, baik yang mengikuti seminar secara langsung maupun secara daring via *zoom*.

Seminar kali ini mengangkat tema “Pembangunan Pertanian menuju Kedaulatan Pangan Berkelanjutan” dengan sub tema ketahanan dan kedaulatan pangan, Agribisnis dan Agroindustri, Pertanian Berkelanjutan. Sejumlah pemateri dihadirkan dalam seminar nasional tersebut. Di antaranya Wakil Dekan Fakultas Pertanian dan Perikanan Untag Annastia Loh Jayanti, S.TP.,M.ST, Direktur Jendral Tanaman Pangan Dr. Ir Suwandi, M.Sc, Akademini Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR., MS, serta Ir. Budi Rustomo, M.Rur.Sc.,Ph.D selaku Direktur Eksekutif PT. BITEC.



PEMAPARAN: Wakil Dekan Fakultas Pertanian dan Perikanan Annastia Loh Jayanti, S.TP.,M.ST memaparkan materi seminar nasional di Auditorium Untag.

Wakil Dekan Fakultas Pertanian dan Perikanan Annastia mengungkapkan, seminar nasional yang mengangkat tema tersebut digeber untuk mengampayekan bahwa pertanian merupakan sektor fundamental suatu negara sebagai penyediaan pangan. Penyusunan strategi pertanian menjadi perhatian khusus agar kedaulatan pangan berkelanjutan dapat tercapai. “Oleh karena itu kedaulatan pangan berkelanjutan akhirnya menjadi suatu isu yang mengemuka bersamaan dengan munculnya

persoalan-persoalan penyediaan pangan,” ujarnya. Perempuan yang karib disapa Tia tersebut menambahkan, Indonesia sejatinya berpeluang untuk menjadi bangsa yang besar, maju, dan makmur sebagai produsen pangan utama dunia. Indonesia berpeluang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional saja, tetapi juga berpeluang besar dapat memasok bahan pangan tropis ke seluruh dunia (*feeding the world*). “Maka dari itu tujuan seminar nasional ini adalah bagaimana kami

bisa mewujudkan kedaulatan pangan yang berkelanjutan melalui pengembangan pertanian,” tuturnya.

Ketua APTS-IPI Darmaji mengatakan, acara seminar nasional tersebut diadakan sebagai suatu bentuk dedikasi kumpulan Dekan Fakultas Pertanian dalam rangka memperingati Hari Pangan Dunia. “Kami ingin berkontribusi meskipun tidak secara langsung. Karena isu internasional yang kami dapat, kita akan menghadapi krisis pangan, sehingga kita yang berada di garda depan dituntut tidak hanya menjadi agen pembaruan di bidang pertanian, tetapi juga mendidik para mahasiswa pertanian menjadi calon yang unggul,” bebernya.

Darmaji menambahkan, kegiatan seminar nasional yang diadakan Untag tersebut patut diapresiasi. Dia berharap kegiatan seminar serupa juga diadakan di wilayah lain di Jawa Timur. “Semoga nanti Untag perlahan bisa melaksanakan praktik dari beberapa materi yang sudah disuguhkan pakar sehingga akan lebih bermanfaat,” pungkasnya. **(cw5/sgt)**



BADAN OTONOM: DPD PKS Kabupaten Banyuwangi melakukan Pelantikan Dewan Pakar di di Hall Bougenville Rumah Makan Daipoeng Blimbingsari kemarin (30/10).

10 Dewan Pakar PKS Banyuwangi Dilantik

Ketua PKS Jatim: “PKS Terbuka Bagi yang Ingin Berjuang untuk Rakyat dan NKRI”

BANYUWANGI, Jawa Pos Radar Banyuwangi – Satu-persatu tokoh masyarakat menyatakan diri bergabung untuk berjuang bersama Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Contohnya kemarin (30/10), sepuluh tokoh masyarakat Banyuwangi dilantik menjadi Anggota Dewan Pakar Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PKS Banyuwangi.

Pelantikan itu digelar di Hall Bougenville Rumah Makan Daipoeng Blimbingsari. Tercatat ada sepuluh orang yang memiliki keahlian diberbagai bidang, mulai ekonomi, manajemen, industri, kesehatan, pendidikan, politik, hingga hukum, dilantik menjadi Anggota Kehormatan dan diwadahi dalam Dewan Pakar PKS Banyuwangi.

Dewan pakar PKS Banyuwangi merupakan badan otonom yang bertanggung jawab kepada Majelis Pertimbangan Daerah (MPD). Berfungsi untuk memberi pertimbangan, arahan, dan masukan terhadap perjuangan PKS di Banyuwangi.

Kesepuluh Dewan Pakar PKS Kabupaten Banyuwang yang dilantik yaitu Bayu Perkasa ST sebagai Ketua; Wakil Ketua Muh Adha Ahmad ST; Sekretaris I dan II dr. Radhi Bakarmam, SpB. FICS dan Vita Rima Yanti, A.Md, SKM; serta anggota Dewan Pakar DPD PKS Banyuwangi yang terdiri dari Drs Imam Suudi; Usman Sahib Rafik, SS; Hayatul Makin SH; Ratna Sari Dewi, SE; Asmawiyanto SST Par; dan Allik Sugiarto AMDKep. Selain dihadiri oleh para pengurus daerah dan cabang, acara ini juga dihadiri langsung Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PKS Jawa Timur Irwan Setiawan.

Dalam sambutannya Irwan memberikan ucapan selamat bergabung kepada sepuluh tokoh yang dilantik. Ia menyampaikan, PKS ingin mewujudkan bahwa PKS sebagai partai Islam Rahmatan lil Alamin yang kokoh dan terdapan dalam melayani rakyat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). “Alhamdulillah, banyak tokoh yang menyampaikan ingin bergabung dan berjuang bersama PKS. Menurut mereka, PKS adalah partai yang konsisten memperjuangkan rakyat. Satu-satunya partai yang menolak kenaikan bahan bakar minyak (BBM) subsidi ya cuma PKS,” kata pria 46 tahun itu.

Menurut Irwan, PKS terbuka untuk

seluruh komponen bangsa yang siap memperjuangkan rakyat dan NKRI. Menurutnya, itu bukan hanya slogan, tapi sudah dibuktikan mulai di level pusat hingga di seluruh daerah di Indonesia. “Di semua level struktur PKS ada Dewan Pakar, isinya para tokoh dengan kepakarannya masing-masing yang ingin berjuang bersama PKS, mereka punya latar belakang berbeda, baik akademik, profesi, suku, bahkan agama,” bebernya.

Irwan lantas meminta doa agar PKS bersama dengan masyarakat bisa bersama-sama mewujudkan Indonesia menjadi lebih baik.

Ketua DPD PKS Banyuwangi, Faisol Aziz mengatakan, dengan masuknya para ahli tersebut diharapkan bisa memperkuat Politik Gagasan PKS Banyuwangi. “Baik untuk masyarakat, agar semakin diterima. Juga memberi masukan kepada anggota legislatif (aleg) untuk menunjang kinerja di DPRD,” ujarnya.

Sementara itu, dalam sambutannya setelah dilantik Ketua Dewan Pakar PKS Banyuwangi Bayu Perkasa mengaku siap mengemban amanah dan berjuang melalui PKS. “Insya Allah kami siap memberi sumbangsih ide dan pikiran dengan upaya sebaik-baiknya. Dan siap merangkul kawan se-profesi untuk turut mendukung PKS,” tegasinya. **(*/sgt)**

bupati untuk diadakan pembongkaran jembatan. “Mengingat saat ini masih musim hujan dan kondisi jembatan yang mulai rapuh ditakutkan akan terjadi banjir kembali,” kata Yudi. Yudi menambahkan, terdapat empat poin sebagai hasil rapat koordinasi yang telah pihaknya lakukan bersama dengan para dinas terkait. Pertama, warga sekitar setuju untuk pembongkaran jembatan yang rusak dilakukan secepatnya. Selain itu, masyarakat mengharapkan jembatan sementara untuk pejalan kaki dan sepeda motor.

Kedua, pembangunan jembatan dianggarkan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2023. Ketiga, ketua RT/RW dan tokoh masyarakat supaya menyosialisasikan informasi hasil rapat ini kepada warganya masing-masing. Keempat, jadwal pembongkaran masih menunggu informasi lebih lanjut terkait penyelesaian administrasi dari Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya, Perumahan, dan Permukiman (PU-CKPP).

Yudi menjelaskan alasan para warganya berharap pemerintah membangun jembatan semen-

tara di Lingkungan Sutri. “Karena, makam daerah Sutri ada di seberang sungai, tepatnya masuk di Lingkungan Wonosari. Masyarakat berharap tidak perlu memutar jauh apabila hendak ke makam atau urusan lain,” imbuhnya.

Yudi menyadari permintaan warga untuk pembongkaran jembatan tersebut bukan tanpa alasan. “Mengingat beberapa hari lalu hujan lebat mengakibatkan air naik lagi. Maka dari itu, kami melakukan rapat agar segera ditindak lanjuti oleh pihak terkait,” pungkasnya. **(cw4/sgt)**

Gaungkan Electrifying Lifestyle, PLN Gelar Konvoi Motor Listrik

Juga Geber Lomba Memasak dengan Kompor Induksi

BANYUWANGI, Jawa Pos Radar Banyuwangi – Semarakkan Hari Listrik Nasional (HLN) ke-77, PT PLN (Persero) UP3 Banyuwangi menggelar konvoi 66 motor listrik dan lomba memasak dengan kompor induksi di Fish Market Kampung Mandar, Kecamatan Banyuwangi. Dengan menempuh jarak kurang lebih 18 kilometer (km), rute yang dilalui oleh peserta konvoi yang terdiri dari pegawai, mitra kerja, dan komunitas *electric vehicle* di Banyuwangi melewati berbagai titik yang tersebar di Kota Banyuwangi. Terlihat antusiasme masyarakat yang sudah mengenal motor listrik saat rombongan melewati jalan-jalan utama di Kota Banyuwangi.

Gelaran acara konvoi kendaraan listrik ini merupakan rangkaian kesatuan Electric Festival yang digelar di 11 kota di seluruh Provinsi Jawa Timur. Total 1.300 motor listrik yang bergabung dalam *event* yang tersebar di 11 kota ini.

General Manager PT PLN (Persero) UID Jawa Timur Lasiran didampingi Direktur Distribusi PT PLN (Persero) Adi Priyanto, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, dan Kepala Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur Nurkholis membuka gelaran konvoi yang disaksikan oleh seluruh peserta, baik secara *offline* maupun *online* di 11 kota tersebut, termasuk Banyuwangi. Acara ini sekaligus memecahkan Rekor MURI konvoi motor listrik terbanyak yang pernah dilakukan.



REKOR MURI: Semarakkan Hari Listrik Nasional (HLN) ke – 77, PT PLN (Persero) UP3 Banyuwangi gelar konvoi 66 motor listrik dan lomba memasak dengan kompor induksi.

Seiring dengan hal tersebut, semarak Electric Festival Hari Listrik Nasional ke-77 PLN UP3 Banyuwangi juga dimeriahkan dengan *event* Lomba Memasak dengan Kompor Induksi yang di adakan di Fish Market Kampung Mandar. Kegiatan ini diikuti 48 peserta yang terdiri dari pegawai, purnakarya, mitra kerja, dan PIKK PLN UP3 Banyuwangi. Acara ini sekaligus memperkenalkan kenyamanan memasak dengan kompor induksi kepada masyarakat.

PLH Manager PLN UP3 Banyuwangi Syaifuddin mengatakan, kegiatan ini adalah bentuk dukungan PLN terhadap *green energy* untuk kehidupan yang lebih baik. “*Electrifying lifestyle*

merupakan bentuk kampanye penggunaan energi bersih yang terus digiatan oleh PLN,” ujarnya.

PLN terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Mengusung konsep The New PLN 4.0, Unleashing Energy and Beyond, PLN telah bertransformasi mengedepankan digitalisasi dalam setiap lini proses bisnis menjadi lebih efisien.

Mengusung salah satu aspirasi transformasi, yakni Green dan sekaligus sebagai upaya mencapai net zero emission, PLN terus menggiatkan upaya-upaya untuk mengampayekan penggunaan energi bersih salah satunya melalui upaya electrifying lifestyle. **(*/sgt)**

UNTUK ANGGOTA: KepalaDinsos PPKB Henik Setyorini bersama Ketua Perwira Ratih Nurhayati saat menjadi narasumber pelatihan Pembuatan Produk Olahan Ikan pada 24-26 Oktober di Dusun Tegalwero, Kecamatan Blimbingsari.



RATIH FOR RABA

Perwira Bekali Anggotanya Diversifikasi Olahan Berbahan Ikan

Hasil Olahannya Bisa di Pasarkan Melalui Koperasi Perempuan Tangguh

BANYUWANGI, Jawa Pos Radar Banyuwangi–Perkumpulan Perempuan Wirausaha (Perwira) Banyuwangi membekali para anggotanya dengan Pelatihan Pembuatan Produk Olahan berbahan dasar Ikan. Pelatihan ini digelar selama tiga hari yakni 24-26 Oktober di Dusun Rogojampi utara RT.01/RW.05, desa Rogojampi, Kecamatan Rogojampi.

Ketua PERWIRA Banyuwangi Ratih Nurhayati menjelaskan, pelatihan yang digelar dalam rangka peningkatan ekonomi pasca pandemi ini menghadirkan narasumber antara lain Kepala Dinas Sosial Banyuwangi Henik Setyorini dan Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP).

Ratih yang juga anggota DPRD dari Fraksi NasDem ini mengatakan, pela-

tihan pengolahan produk makanan berbahan dasar ikan ini untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah masakan berbahan dasar ikan, sekaligus menghasilkan menu masakan dari perikanan. Mereka diajari karkas ikan baik ikan laut maupun ikan tawar, membuat olahan mini crispy, membuat olahan rolade, membuat olahan siomay serta membuat olahan kaki naga.

“Harapan kami, setelah anggota Perwira mendapatkan pelatihan ini maka kegiatannya bisa berkelanjutan antara lain bisa memproduksi sendiri serta mengembangkan usahanya. Sedangkan hasil produksinya bisa dipasarkan melalui digital marketing dan Koperasi milik Perwira yang bernama Koperasi Perempuan Tangguh yang berlatam di Dusun Rogojampi



Ratih Nurhayati

yah pesisir, sehingga suplai ikan baik ikan hasil tangkapan budidaya dan produk olahan perikanan cukup besar.

Oleh sebab itu, pelatihan yang digelar oleh PERWIRA ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan produktivitas ibu rumah tangga, mengenai inovasi pengolahan ikan, baik itu ikan laut maupun ikan tawar. “Mudah-mudahan pelatihan ini bermanfaat untuk anggota Perwira,” pungkasnya. **(*/sgt)**

Utara RT 01 RW.05 Desa Rogojampi, Kecamatan Rogojampi,” ujar Ratih. Sementara itu Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, (Dinsos PPKB) Kabupaten Banyuwangi Henik Setyorini mengatakan, Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi perikanan cukup besar, karena karena merupakan wila-